

Pelatihan PSAK 109 Guna Membantu Pemahaman Mahasiswa Dalam Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah

Gusneli¹, Asri Ady Bakri², Ummu Kalsum³, Arif Zunaidi⁴, Maratus Sholikhah⁵, Firda Salsabila Sivana Putri⁶, Novita Sri Lestari⁷

¹Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, ^{2,3}Universitas Muslim Indonesia Makassar, ^{4,5,6,7}IAIN Kediri

gusnelidea@gmail.com¹ asriady.bakri@umi.ac.id², ummukalsum.ak@umi.ac.id³, arifzunaidi@iainkediri.ac.id⁴, maratssh0107@gmail.com⁵, firdasalsabilasivana@gmail.com⁶, vivinantika@gmail.com⁷

Kilas Artikel

Volume 1 Issue 3
September 2023

Article History

Submission: 28-07-2023

Revised: 30-07-2023

Accepted: 11-09-2023

Published: 18-09-2023

Kata Kunci:

PSAK 109, Penerapan Akuntansi, Zakat, Infaq, Sedekah

Keywords:

PSAK 109, Application of Accounting, Zakat, Infaq, Alms.



Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelatihan PSAK 109 yang bertujuan untuk membantu pemahaman mahasiswa dalam penerapan akuntansi zakat, infaq, dan sedekah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Selasa, 16 Juni 2023, melalui sesi daring yang melibatkan beberapa dosen kolaborator dari berbagai perguruan tinggi. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep zakat, infaq, dan sedekah, serta implementasinya dalam PSAK 109. Selain itu, prinsip-prinsip dasar akuntansi dan pengakuan, pengukuran, dan pencatatan dana zakat, infaq, dan sedekah juga dibahas secara mendalam. Studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi lapangan diterapkan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola dana keagamaan dengan akuntabilitas dan etika. Pelatihan ini berhasil memberikan manfaat signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan praktek akuntansi dalam rangka mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Abstract

This article discusses PSAK 109 training, which aims to help students understand the application of zakat, infaq, and alms accounting. This service activity was carried out on Tuesday, June 16, 2023, through an online session that involved several collaborator lecturers from various universities. The training materials include an introduction to the concepts of zakat, infaq, and alms and their implementation in PSAK 109. In addition, the basic principles of accounting and the recognition, measurement, and recording of zakat, infaq, and alms funds are also discussed in depth. Case studies, group discussions, and field simulations are applied to strengthen students' understanding and skills in managing religious funds with accountability and ethics. This training succeeded in providing significant benefits by integrating religious values with accounting practices in order to realize social and economic justice in society.

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan beragama, zakat, infaq, dan sedekah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat yang

membutuhkan (Anjelina et al., 2020). Dalam Islam, zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh umat Muslim yang mampu (Mardiantari, 2019). Sedangkan infaq dan sedekah adalah bentuk amal lainnya yang dianjurkan bagi umat Muslim untuk membantu sesama (Ubabuddin & Nasikhah, 2021). Namun, pelaksanaan dan pengelolaan dana-dana sosial ini memerlukan pemahaman yang baik tentang prinsip akuntansi agar dapat dijalankan secara transparan, akurat, dan bertanggung jawab (Nevi Costari & Putri Ariella Belinda, 2021).

Sebagai sistem ekonomi yang berakar pada prinsip Islam, zakat, infaq, dan sedekah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Fadlan, 2019). Zakat sebagai salah satu dari lima rukun Islam dan infaq-sedekah sebagai amalan kebajikan memiliki kedudukan yang tinggi dalam ajaran Islam. Namun, untuk mengoptimalkan pelaksanaan dan manfaat dari zakat, infaq, dan sedekah, diperlukan penerapan akuntansi yang baik dan benar.

Akuntansi merupakan salah satu bidang yang memiliki peran krusial dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, atau Lembaga (Rahman, 2015). Penerapan akuntansi yang tepat tidak hanya penting untuk memenuhi kepatuhan hukum dan aturan, tetapi juga menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang cerdas dan strategis (Suedi, 2021). Dalam konteks penerapan akuntansi, istilah-istilah seperti zakat, infaq, dan sedekah juga memiliki peran yang penting dalam membentuk pandangan ekonomi dan sosial masyarakat.

Zakat, infaq, dan sedekah merupakan konsep keagamaan yang telah diakui dan diamalkan dalam berbagai agama, terutama Islam. Ketiga konsep tersebut memainkan peran signifikan dalam mewujudkan keadilan sosial, memperkuat tali persaudaraan antar sesama, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dalam konteks akuntansi, pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah menjadi penting untuk memastikan dana-dana tersebut digunakan dengan tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi penerima manfaat (Atmaja et al., 2022).

Akuntansi zakat, infaq, dan sedekah merupakan bagian penting dari sistem ekonomi Islam yang berbasis pada prinsip berbagi kekayaan dan membantu mereka yang membutuhkan (Yamani & Zahra L, 2023). Dalam konteks pelaksanaan akuntansi tersebut, PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109) menjadi acuan utama dalam proses pelaporan dan pencatatan transaksi zakat, infaq, dan sedekah. Bagi mahasiswa yang tengah belajar mengenai akuntansi dan belajar tentang manajemen zakat, infaq, sedekah dan wakaf dan memiliki minat dalam mendalami akuntansi Islam, pemahaman tentang PSAK 109 menjadi sangat penting agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam praktik akuntansi Islam di masa depan.

Akuntansi zakat, infaq, dan sedekah merupakan cabang akuntansi yang khusus membahas tentang pengelolaan dan penggunaan dana sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan (Aksan et al., 2021). Selain itu, aspek keuangan ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan berbagai organisasi sosial dan lembaga amal yang mengelola dana-dana tersebut (Hakim et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 109 yang berkaitan dengan akuntansi zakat, infaq, dan sedekah menjadi suatu hal yang sangat penting bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam bidang akuntansi dan keuangan di masa depan.

Perkembangan ilmu akuntansi saat ini semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang regulasi dan standar akuntansi yang relevan (Megawati & Trisnawati, 2014). PSAK 109 menjadi panduan penting dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian akuntansi zakat, infaq, dan sedekah (Yulianti, 2021). Melalui pelatihan ini, diharapkan mahasiswa dapat

menguasai dan memahami PSAK 109 secara lebih baik, sehingga nantinya mereka akan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam pengelolaan dana sosial di masyarakat.

Mahasiswa sebagai agen perubahan di masa depan memegang peranan penting dalam menerapkan akuntansi yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, termasuk konsep zakat, infaq, dan sedekah. Memahami dan mampu menerapkan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan zakat, infaq, dan sedekah merupakan keahlian yang berharga bagi para mahasiswa yang kelak akan menjadi tenaga kerja profesional di berbagai sektor. Sejalan dengan itu, pengabdian masyarakat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan, mengedukasi, dan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang berfokus pada akuntansi zakat, infaq, dan sedekah (Zunaidi et al., 2022).

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman yang baik dan mendalam tentang PSAK 109 kepada mahasiswa agar mereka dapat mengaplikasikan konsep-konsep akuntansi dalam zakat, infaq, dan sedekah dengan tepat dan benar. Lebih spesifiknya, tujuan pelatihan ini antara lain: 1). Menjelaskan prinsip dan konsep dasar PSAK 109 yang relevan dengan zakat, infaq, dan sedekah. 2). Memahamkan mahasiswa tentang tata cara pengakuan, pengukuran, dan penyajian akuntansi dalam kegiatan zakat, infaq, dan sedekah. 3). Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan terkait dengan dana sosial. 4). Memberikan pemahaman tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah. 5). Mengajak mahasiswa untuk memiliki sikap dan nilai-nilai sosial yang tinggi dalam pengelolaan dana sosial.

2. METODE

Kegiatan pelatihan PSAK 109 ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa mengenai penerapan akuntansi zakat, infaq, dan sedekah sesuai dengan standar yang berlaku. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, pelatihan ini dirancang agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu akuntansi dalam konteks keagamaan dengan tepat, transparan, dan bertanggung jawab, maka pelatihan dirancang lebih rinci akan langkah-langkah dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain:

1) Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Pelatihan

Langkah pertama dalam merancang kegiatan pengabdian adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pelatihan. Tim pengabdian melakukan survei dan studi pendahuluan untuk memahami tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang akuntansi zakat, infaq, dan sedekah. Selain itu, tim juga berkomunikasi dengan dosen dan pihak pengelola lembaga keagamaan yang terlibat dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk mendapatkan informasi mengenai tantangan dan hambatan yang sering dihadapi.

Hasil dari identifikasi ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan yang jelas dan spesifik dari pelatihan. Beberapa tujuan pelatihan yang dapat dijadikan panduan antara lain:

- a) Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep dan prinsip akuntansi zakat, infaq, dan sedekah.
- b) Mengajarkan mahasiswa tentang penerapan PSAK 109 dalam mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah.
- c) Membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam mengakui, mengukur, dan mencatat transaksi dana keagamaan.

d) Mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam praktik akuntansi mereka di masa depan.

2) Desain Program Pelatihan

Setelah menetapkan tujuan pelatihan, langkah berikutnya adalah merancang program pelatihan yang sesuai. Program pelatihan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Hal ini mencakup pemilihan materi yang relevan, strategi pembelajaran yang efektif, dan pendekatan yang interaktif agar mahasiswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar.

a. Pemilihan Materi Pelatihan:

- 1) Pengenalan tentang konsep zakat, infaq, dan sedekah dalam Islam dan implikasinya dalam akuntansi.
- 2) Penjelasan mengenai PSAK 109, termasuk tujuan dan ruang lingkupnya.
- 3) Prinsip-prinsip dasar dalam akuntansi zakat, infaq, dan sedekah.
- 4) Pengakuan, pengukuran, dan pencatatan dana zakat, infaq, dan sedekah sesuai dengan PSAK 109.
- 5) Studi kasus nyata dan simulasi untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu akuntansi dalam konteks keagamaan.

b. Strategi Pembelajaran:

- 1) Kuliah interaktif: Dosen atau fasilitator menyampaikan materi secara jelas dan memotivasi mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi.
- 2) Studi kasus dan diskusi kelompok: Mahasiswa diberi kesempatan untuk menganalisis masalah nyata dan mencari solusi bersama-sama.
- 3) Simulasi: Mahasiswa berperan sebagai akuntan yang menangani dana zakat, infaq, dan sedekah dalam situasi tertentu.
- 4) Praktik lapangan: Kunjungan ke lembaga keagamaan atau filantropi untuk melihat langsung pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah.

c. Materi Pendukung:

- 1) Modul pembelajaran: Materi pelatihan disajikan dalam bentuk modul yang dapat diakses oleh mahasiswa sebagai referensi.
- 2) Bahan ajar interaktif: Video pembelajaran, infografis, dan sumber daya lainnya untuk memperkaya pembelajaran.
- 3) Pelaksanaan Pelatihan
- 4) Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Tim pengabdian bekerja sama dengan pihak kampus dan lembaga keagamaan terkait untuk mengatur jadwal, tempat, dan fasilitas yang diperlukan. Selain itu, tim juga berkoordinasi dengan dosen dan staf pendukung untuk memastikan kelancaran pelaksanaan setiap sesi pelatihan.

Agar pelatihan berjalan dengan efektif, beberapa poin penting yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Mengkomunikasikan jadwal dan informasi penting kepada mahasiswa dengan jelas dan tepat waktu.
- 2) Mendorong partisipasi aktif mahasiswa melalui diskusi, tanya jawab, dan peran aktif dalam simulasi.
- 3) Menyediakan bimbingan dan dukungan tambahan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

3) Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan memahami sejauh mana tujuan telah tercapai. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

- 1) Kuesioner penilaian: Mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner yang menilai pemahaman mereka tentang materi, kualitas pengajar, dan efektivitas metode pembelajaran.
- 2) Diskusi reflektif: Tim pengabdian berdiskusi dengan mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap pelatihan.
- 3) Uji kompetensi: Dilakukan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan PSAK 109 dalam kasus-kasus simulasi atau studi kasus.

Hasil dari evaluasi ini menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas program pelatihan di masa mendatang dan memperbaiki aspek-aspek yang kurang efektif.

3. HASIL & PEMBAHASAN

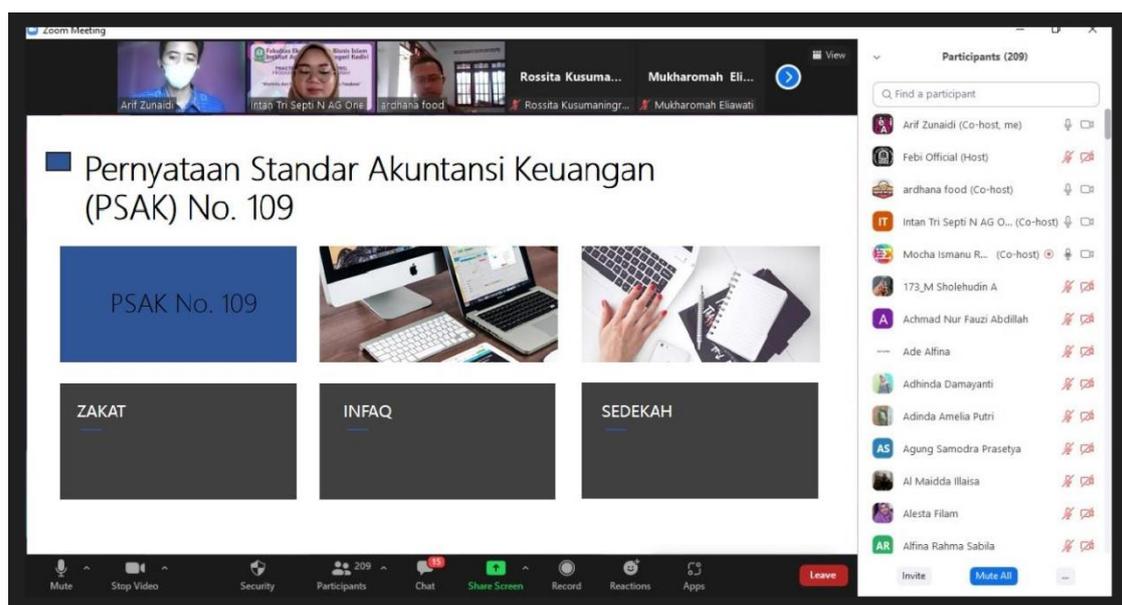
Pelatihan PSAK 109 dengan tema "Guna Membantu Pemahaman Mahasiswa Dalam Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah" diadakan pada Selasa, 19 September 2023, sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang memiliki minat dalam penerapan akuntansi berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Pelatihan ini menjadi mungkin berkat kolaborasi beberapa dosen yang ahli di bidangnya, yaitu Gusneli dari Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Asri Ady Bakri dari Universitas Muslim Indonesia Makassar, Arif Zunaidi dari IAIN Kediri, dan Abdul Rahman Ramadhan dari Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember.

Kegiatan ini diselenggarakan secara daring atau online melalui platform Zoom untuk mengakomodasi mahasiswa dari berbagai daerah dan perguruan tinggi. Dengan memanfaatkan teknologi, diharapkan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta.

Sebagai bagian dari persiapan sebelum kegiatan, tim pengabdian yang terdiri dari para dosen kolaborator telah melakukan pertemuan daring beberapa minggu sebelum tanggal pelaksanaan. Pertemuan tersebut digunakan untuk merencanakan dan mempersiapkan dengan matang seluruh rangkaian acara pelatihan. Beberapa tahap persiapan yang dilakukan adalah menentukan jadwal pelatihan, materi yang akan disampaikan oleh masing-masing pemateri, serta teknis penyelenggaraan acara secara online.

Kegiatan pelatihan dimulai pada pukul 08.00 WIB dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh Maratus Sholikhah sebagai pembawa acara. Gusneli menyampaikan sambutan pembukaan yang hangat dan memperkenalkan tujuan dari pelatihan ini kepada para peserta. Dalam sambutannya, dia juga mengenalkan para pemateri yang akan menyampaikan materi pada sesi-sesi selanjutnya.

Sesi materi dan presentasi dimulai pada pukul 08.30 WIB. Setiap pemateri memiliki waktu yang telah ditentukan untuk menyampaikan materi sesuai dengan bidang keahliannya. Gusneli memulai sesi ini dengan membahas pengenalan konsep zakat, infaq, dan sedekah serta implikasinya dalam akuntansi. Materi yang disampaikan disertai dengan contoh-contoh nyata agar mahasiswa dapat lebih memahami pengaplikasian konsep tersebut dalam konteks akuntansi.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Sesi selanjutnya dilanjutkan oleh Asri Ady Bakri yang membahas mengenai PSAK 109, termasuk tujuan dan ruang lingkupnya. Mahasiswa diajak untuk memahami bagaimana standar akuntansi tersebut mengatur aspek-aspek terkait pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah sehingga proses akuntansi menjadi lebih transparan dan terukur.

Arif Zunaidi menjadi pemateri selanjutnya yang memaparkan prinsip-prinsip dasar dalam akuntansi zakat, infaq, dan sedekah. Penjelasan mengenai prinsip-prinsip ini diharapkan dapat memberikan landasan pemahaman yang kuat bagi mahasiswa dalam mengelola dana keagamaan dengan berpegang pada aspek etika dan nilai-nilai keagamaan.

Abdul Rahman Ramadhan menjadi penutup sesi materi dengan membahas pengakuan, pengukuran, dan pencatatan dana zakat, infaq, dan sedekah sesuai dengan PSAK 109. Penyampaian materi oleh Abdul Rahman Ramadhan dilakukan dengan jelas dan sistematis sehingga mahasiswa dapat mengerti langkah-langkah yang harus diambil dalam menerapkan standar akuntansi ini.

Setelah sesi materi selesai, dilakukan istirahat untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk beristirahat sejenak sebelum memasuki sesi berikutnya. Istirahat ini juga dimanfaatkan oleh tim pengabdian dan pemateri untuk melakukan evaluasi singkat terhadap sesi materi sebelumnya dan menyiapkan kelanjutan acara.

Pukul 14.00 WIB, sesi simulasi dan praktik lapangan dimulai. Mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan satu kasus nyata tentang pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah. Masing-masing kelompok diminta untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kasus tersebut dan mencari solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi serta nilai-nilai keagamaan. Dalam sesi ini, para pemateri dan fasilitator terlibat aktif untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap kelompok. Diskusi antar kelompok juga dilakukan untuk memperkaya pemahaman dan perspektif dari mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi.

Setelah selesai dengan sesi simulasi dan praktik lapangan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab pada pukul 16.30 WIB. Para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada para pemateri mengenai materi yang telah disampaikan atau meminta penjelasan tambahan terkait dengan kasus yang telah dihadapi.

Para pemateri berusaha memberikan jawaban yang jelas dan komprehensif guna memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peserta. Diskusi dalam sesi ini berlangsung

interaktif dan menarik, memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka.

Selain materi presentasi, pelatihan ini juga melibatkan mahasiswa dalam studi kasus dan diskusi kelompok. Partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi memberikan ruang bagi mereka untuk menggali dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dari materi pelatihan dalam konteks nyata. Dalam sesi simulasi dan praktik lapangan, para peserta juga dihadapkan pada situasi dunia nyata dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah, sehingga mampu mengasah keterampilan dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang sesungguhnya.

Sesi tanya jawab menjadi momentum yang berharga bagi para peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara langsung dengan para pemateri. Respon dan penjelasan yang diberikan oleh para pemateri mampu memenuhi kebutuhan akan pemahaman lebih lanjut dan memberikan pengalaman interaktif yang bermanfaat.

Melalui kesempatan berharga ini, para peserta diingatkan tentang pentingnya akuntansi zakat, infaq, dan sedekah sebagai alat untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Penerapan standar akuntansi ini tidak hanya merupakan tanggung jawab individu atau lembaga keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan aspek moral dan etika yang mendalam. Kegiatan ini berhasil menggugah kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengelolaan dana keagamaan yang terpercaya dan transparan guna mewujudkan keadilan sosial dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain, sehingga memperkuat jaringan dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Kolaborasi antarlembaga pendidikan merupakan hal yang sangat positif dalam menghadapi tantangan zaman yang kompleks dan beragam.

Kegiatan pelatihan ditutup pada pukul 18.00 WIB dengan ucapan terima kasih dari tim pengabdian kepada para pemateri dan peserta atas partisipasi mereka dalam kegiatan ini. Peserta diingatkan untuk melengkapi evaluasi guna membantu tim pengabdian dalam meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan evaluasi dan analisis terhadap seluruh rangkaian acara. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk penyempurnaan dan peningkatan pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Disamping itu, laporan hasil kegiatan akan disusun dan dipublikasikan sebagai sumber referensi bagi perguruan tinggi dan lembaga lain yang berminat untuk menyelenggarakan pelatihan serupa. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan akuntansi zakat, infaq, dan sedekah dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema "Pelatihan PSAK 109 Guna Membantu Pemahaman Mahasiswa Dalam Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah" telah memberikan manfaat yang berharga bagi peserta, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Materi yang disampaikan dengan baik oleh para pemateri, studi kasus, diskusi kelompok, serta simulasi dan praktik lapangan, telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah dengan lebih transparan dan akuntabel. Melalui kolaborasi dan pemanfaatan teknologi, kegiatan ini berhasil menciptakan

suasana pembelajaran yang efektif dan inklusif. Diharapkan bahwa keberhasilan pelatihan ini dapat memberikan inspirasi dan dorongan bagi lembaga pendidikan dan masyarakat untuk terus mengembangkan program-program pengabdian yang bermanfaat demi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, D. R. I., Sugianti, F. A., Darussalam, Zulfikar, A., Arif Zunaidi, Muhammad Azizi, S. S., Arum, R. A., Sukmaningsih, I., Setyadi, E. M., Hafizh, M. H. Al, Arifah, Y., Muawanah, A., Adawiyah, D., Hartoto, H., Rahmi, M., Utami, F., Widyastuti, S., Sudarmanto, E., & Maulana, A. (2021). *Akuntansi Syariah*. Widina Bhakti Persada.
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- Atmaja, W., Anggraini, T., & Syahriza, R. (2022). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan. *J-ISACC : Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 56–65.
- Fadlan, F. (2019). Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah. *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1–22.
- Hakim, L., Asghori, A. A., Khusnun, M. S., Zunaidi, A., & Yanto, R. D. (2023). Pendampingan Penyaluran Dana Ziswaf Lembaga Kotak Amal Indonesia pada Program Roadshow Sekolah Bakat di Desa Blimbing, Mojo, Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 228–234.
- Mardiantari, A. (2019). Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(1), 151–165. <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i1.640>
- Megawati, D., & Trisnawati, F. (2014). menunjukkan bahwa pengakuan yang diterapkan LAZIS dan LESMA telah sesuai dengan PSAK 109,. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 40–59.
- Nevi Costari, & Putri Ariella Belinda. (2021). Pentingnya Implementasi Akuntansi Sektor Publik Dalam Suatu Instansi Pemerintahan. *Jamanta : Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 1(1), 58–77. https://doi.org/10.36563/jamanta_unita.v1i1.421
- Rahman, T. (2015). AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Suedi, B. (2021). Peranan Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 74–86.
- Ubabuddin, & Nasikhah, U. (2021). Peran Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Kehidupan. *Jurnal Kajian Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 60–76.
- Yamani, S., & Zahra L, P. I. A. (2023). Implementasi Penerapan Psak 109 Terhadap Akuntansi Zakat Infak Dan Sedekah Pada Baznas Kabupaten Halmahera Utara. *Jesyra*, 6(1), 1042–1054. <https://doi.org/10.36778/jesyra.v6i1.1051>
- Yulianti, L. (2021). Analisis Penerapan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baznas Kota Bandung. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(1), 73–92. <https://doi.org/10.15575/aksy.v3i1.12139>
- Zunaidi, A., Natalina, S. A., & Rahmah, R. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Peran Akuntansi PSAK 105 dan PSAK 106 di Era New Normal. *PENA ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31941/abdms.v3i2.1530>